



Jurnal Inovasi Pendidikan

Inspiring Innovation in Education

JURNAL INOVASI PENDIDIKAN

Volume 1 Nomor 2 Tahun 2023, Halaman 201-212

E-ISSN: 2987-4696, P-ISSN: 2986-4925

<https://edukhasi.org/index.php/jip>

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SQ3R BERBANTU WORDWALL TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATERI SISTEM INDERA

Azkiyatun Nisa

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Karawang

email: azkiyatunnisa9@gmail.com

R. Ading Pramadi

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Bandung

Hadiansah

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Bandung

Abstract

Keywords:

Wordwall;
Learning
Outcomes;
Sense
System;
SQ3R.

This research is motivated by problems that are often encountered in learning biology in the form of a lack of motivation to learn, which results in low student learning outcomes. The purpose of this study was to analyze the effect of the Wordwall-assisted Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) learning model on student learning outcomes on sensory systems. The method in this study was quasi-experimental with a non-equivalent control group design. The instruments used were observation sheets, multiple-choice questions and student response questionnaires. The results showed that the implementation of teacher and student activities was in a very good category. Student learning outcomes were analyzed using SPSS version 26 to obtain an Asymp value. Sig (2-tailed) is 0.018 < 0.05, thus the hypothesis is accepted, that is, there is an influence of the Wordwall-assisted SQ3R method on student learning outcomes. Student responses to the learning process of the SQ3R model assisted by Wordwall gave positive responses with very good interpretations. The conclusion of this study is that the Wordwall-assisted SQ3R learning model has a positive effect on student learning outcomes in sensory system material.

Abstrak

Kata Kunci: Wordwall; Hasil Belajar; Sistem Indera; SQ3R.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah yang sering dihadapi dalam pembelajaran biologi berupa kurangnya motivasi belajar, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) berbantu Wordwall terhadap hasil belajar siswa materi sistem indera. Model dalam penelitian ini yaitu quasi experimental dengan jenis desain *non-equivalent control group*. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi, soal pilihan ganda dan angket respon siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa memperoleh kategori sangat baik. Hasil belajar siswa dianalisis menggunakan SPSS versi 26 diperoleh nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar $0,018 < 0,05$ dengan demikian hipotesis diterima yaitu terdapat pengaruh metode SQ3R berbantu Wordwall terhadap hasil belajar siswa. Respon siswa terhadap proses pembelajaran model SQ3R berbantu Wordwall memberikan respon positif dengan interpretasi sangat baik. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran SQ3R berbantu Wordwall berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem indera.

Dikirim: 14 Juli 2023; Diperbaiki: 21 Juli 2023; Diterima: 22 Juli 2023



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

© 2023 author(s)

✉ **Corresponding Author:**

Azkiyatun Nisa

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia

Email: azkiyatunnisa9@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha untuk sadar untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Untuk membina potensi pada setiap manusia diperlukan adanya kegiatan pembelajaran yang dapat menjawab atau menjelaskan permasalahan yang dihadapinya (Syah, 2006:1). Tujuan pendidikan di sekolah harus mampu membimbing dan mengarahkan manusia supaya tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan, baik oleh dirinya maupun oleh lingkungan masyarakatnya (Dimiyati,2013:200).

Pembelajaran dapat disebut sebagai suatu sistem, karena merupakan kumpulan prinsip-prinsip belajar mengajar. Peserta didik, tujuan pembelajaran, materi yang disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, alat bantu instruksional untuk membantu proses pembelajaran, dan media merupakan komponen dari sistem pembelajaran. Dimulai dengan tahap awal, yang pelaksanaannya bertujuan untuk membiasakan siswa dengan konten pembelajaran, pembelajaran dimungkinkan (Suardi, 2018:142). Proses pembelajaran di sekolah merupakan proses

kependidikan yang terencana, terpadu, dan terkoordinasi secara sistematis dengan standar dan ukuran evaluasi yang jelas dan tegas. Oleh sebab itu, segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran di sekolah merupakan satu kesatuan utuh yang tidak mungkin bersifat terpisah dan acak. Kurikulum yang ada harus terhubung secara sistematis dengan metodologi pembelajarannya pun harus dirumuskan secara terperinci dan detail (Muliawan, 2017:15). Sedangkan proses pembelajaran di setiap kelas harus interaktif, inspiratif, dan partisipatif untuk menumbuhkan partisipasi aktif siswa dan membangun kemandirian dalam belajar. Guru dapat melengkapi pengajaran dengan banyak alat, dan media pembelajaran adalah salah satunya. Guru membutuhkan pengetahuan tentang karakteristik media yang berbeda untuk dimanfaatkan agar dapat merencanakan dan memilih media yang sesuai dengan konten (Khairunnisa dan Jiwandono, 2020:18).

Pembelajaran biologi tingkat SMA/MA diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat membuat siswa bersemangat dan beraktifitas tinggi dalam belajar sehingga mempengaruhi hasil belajar yang diperolehnya, khususnya pada materi sistem indera yang didalamnya mencakup banyak konsep. Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang bisa membuat siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar adanya interaksi dengan teman kelompok kecil yang heterogen, memungkinkan terjadi pertukaran pendapat. hal tersebut mendorong siswa untuk terbiasa mengungkapkan gagasannya sendiri, maupun mendengarkan orang lain berbicara dengan penuh perhatian (Warsono dkk, 2012:205).

Model SQ3R merupakan strategi pemahaman yang membantu siswa berfikir tentang teks yang sedang mereka baca, seringkali dikategorikan sebagai strategi belajar. SQ3R membantu siswa mendapatkan sesuatu ketika mereka pertama kali membaca teks. Bagi guru, SQ3R membantu mereka dalam membimbing siswa bagaimana membaca dan berfikir layaknya para pembaca efektif (Huda, 2013:244). Strategi ini mencakup lima langkah diantaranya Survey, Question, Read, Recite, Review (Robhinson, 1946).

Pemahaman siswa terhadap suatu konsep dapat terlihat dari proses belajarnya. Hasil belajar merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah proses belajar tersebut telah berjalan dengan baik atau tidak. Evaluasi menjadi tolak ukur dalam hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja (Suprijono, 2010:7).

Media pembelajaran ini merupakan salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu jenis media pembelajaran ini adalah aplikasi Wordwall. Model pembelajaran ini berbantuan dengan aplikasi Wordwall yang mudah untuk digunakan mengetahui hasil belajar peserta didik. Aplikasi Wordwall memiliki keunikan sebagai alat penilaian berupa soal pilihan ganda (quis). Teka teki silang, pilih kartu atau gambar sesuai dengan kecocokan (match), kecocokan jawaban yang benar (match search), dan lain-lain, sehingga alat penilaian dapat digunakan untuk penilaian harian (Saitya, 2021). Wordwall merupakan salah satu aplikasi internet yang digunakan untuk kahoot, kuis, dan kegiatan belajar berbasis game lainnya. Wordwall memiliki beberapa template, jenis, dan model. Sebuah game yang mampu diproduksi sesuai permintaan. Ini terdiri dari, di antara jenis template lainnya, menebak gambar, kuis, dan teka-teki. Permainan ini digunakan dalam jenis teka-teki dan kuis. Aplikasi Wordwall adalah semacam materi pembelajaran interaktif dalam bentuk permainan yang dapat diakses secara online secara sederhana melalui wordwall.net dan memiliki

tampilan yang menarik secara visual dan beragam, yang kemudian akan ditanggapi oleh siswa (Intan, 2021).

Sistem indera merupakan sistem alat tubuh yang memiliki kepekaan terhadap suatu rangsangan dari lingkungan. Indera juga alat yang menghubungkan suatu objek eksternal individu dengan bagian internalnya, sistem indera memiliki kontribusi yang sangat berarti dalam membentuk pengetahuan termasuk kualitas atau kebenaran dan kekeliruan dalam memahami sesuatu hingga mendorong lahirnya sebuah perbuatan (Kadar M. Yusuf, 2003:6).

Berdasarkan studi pendahuluan di salah satu MA Swasta di Kota Bandung rata-rata nilai siswa kelas XI berada di bawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dimana nilai KKM ini dilihat dari segi KD 3.10 dan KD 4.10 di sekolah tersebut yaitu 70 dengan rata-rata nilai siswa hanya 69. Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa kurang aktif dalam belajar khususnya pada mata pelajaran biologi, yang ditandai dengan sikap siswa yang bosan saat belajar dengan pengetahuan siswa terhadap materi yang hanya sebatas apa yang disampaikan oleh guru, siswa sulit untuk mengembangkan pengetahuannya, mengemukakan pendapat, ide atau gagasan pada saat proses pembelajaran. Penyebabnya yaitu penerapan model pada proses pembelajaran yang masih didominasi oleh guru yang kebanyakan hanya memberi penugasan kepada siswa sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi membosankan dan menyebabkan siswa jenuh dan tidak termotivasi untuk belajar sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang kurang maksimal (Suyono, 2011). Berhubungan dengan keadaan di atas, dibutuhkan kreativitas dan inovasi guru untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran agar mencapai hasil belajar yang optimal. Untuk hasil belajar yang maksimal, guru dapat meningkatkan penerimaan dan pemahaman siswa terhadap materi dengan menggunakan berbagai model. Dengan penggunaan berbagai jenis model pembelajaran, diharapkan proses belajar mengajar lebih bermakna dan menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi dan mencapai nilai yang lebih baik. Model pembelajaran memiliki fungsi sebagai panduan bagi guru untuk merencanakan dan mewujudkan kegiatan pembelajaran (Octavia, 2020).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan adalah *Quasi Eksperimen*. Penelitian dilaksanakan di kelas XI IPA MA Sirnamiskin Bandung. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Kelas XI IPA 1 sebagai kelas yang menggunakan Strategi model SQ3R berbantu Wordwall dan XI IPA 2 yang tanpa menggunakan strategi model SQ3R berbantu Wordwall. Instrumen penelitian yang digunakan adalah seperangkat tes, angket, dan lembar observasi Guru dan Siswa. Analisis data penelitian meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, *gain* dan *N-gain*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *SQ3R* berbantu Wordwall dilakukan observasi untuk mengetahui aktivitas kinerja guru dan siswa. Observasi yang dilakukan terdiri dari dua, yaitu aktivitas kinerja guru dan siswa. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

No	Pertemuan	Skor Rata-Rata (%)
1	Pertemuan Ke I	100 %
2	Pertemuan Ke II	100 %
Rata-rata (%)		100 %
Kriteria		Terlaksana sangat Baik

Tabel 1. Keterlaksanaan Proses Pembelajaran Aktivitas Guru dengan Menggunakan Model *SQ3R* Berbantu Wordwall

Berdasarkan hasil Tabel 1 di atas Jika dirata-rata kan persentase aktifitas guru pada pertemua ke-1 mencapai 100% dengan kriteria sangat baik dan pada pertemuan ke-2 persentase aktifitas guru tetap konsisten dengan persentase 100% memiliki kriteria sangat baik pula. Hasil rata-rata dari pertemuan ke-1 dan ke-2 keterlaksanaan aktifitas guru dakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *SQ3R* berbantu Wordwall yaitu 100% dengan kriteria terlaksana dengan sangat baik sesuai dengan perhitungan kualifikasi Arikunto (2010) antara 80-100% memiliki kriteria sangat baik.

No	Pertemuan	Skor Rata-rata (%)	Kriteria
1	Pertemuan Ke I	86,28%	Sangat Baik
2	Pertemuan Ke II	95,57%	Sangat baik
Rata-rata (%)		90,92%%	
Kriteria		Terlaksana dengan Sangat baik	

Tabel 2. Keterlaksanaan Proses Pembelajaran Aktivitas Siswa dengan Menggunakan Model *SQ3R* Berbantu Wordwall

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan aktifitas siswa menunjukkan peningkatan dari peremuan ke-1 ke pertemuan ke-2 yang sangat baik, tetapi aktifitas siswa pada sikap siswa saat berdiskusi memiliki persentase turun dengan kriteria terlaksana baik, kemudian jika dirata-ratakan keterlaksanaan siswa dalam proses pembelajaran mengguakan model pembelajaran *SQ3R* berbantu Wordwall pada pertemuan ke-1 aktifitas siswa mencapai 80% dengan kriteria sangat baik dan pada pertemuan ke-2 aktifitas siswa meningkat menjadi 90%. Jika dirata-ratakan (tabel 3.11) antara pertemuan ke-1 dan ke-2 mencapai 90,92% keterlaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa kelas eksperimen dapat terlaksana dengan sangat baik.

Hasil analisis data nilai tes awal, tes akhir dan *gain* yang dalam pembelajaran sub materi pokok sistem indera dengan menggunakan strategi model pembelajaran *SQ3R* berbantu Wordwall dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Kelas Kontrol					
Data	Nilai Maksimal	Nilai Minimal	Rata-Rata	Gain	N-Gain
Pretest	57	27	42.69	17.78	0,31 (Sedang)
Posttest	73	40	60.47		
Kelas Eksperimen					
Data	Nilai Maksimal	Nilai Minimal	Rata-Rata	Gain	N-Gain
Pretest	57	33	42	24	0,42 (Sedang)
Posttest	90	47	66		

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa dengan dan Tanpa Menggunakan strategi *Everyone is Teacher Here*

Berdasarkan tabel 3 di atas terlihat bahwa terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa pada kelas dengan dan tanpa menggunakan model pembelajaran *SQ3R* berbantu Wordwall, untuk kelas dengan tanpa menggunakan model pembelajaran *SQ3R* berbantu Wordwall diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 42.69 dengan kriteria kurang sekali dan rata-rata *posttest* sebesar 60.47 dengan kriteria cukup. Dengan gain sebesar 17.78 dan *N-Gain* sebesar 0,31 dengan kriteria sedang, sedangkan pada kelas dengan menggunakan model pembelajaran *SQ3R* berbantu Wordwall, diperoleh nilai tes *pretest* sebesar 42 dengan kriteria kurang sekali dan rata-rata *posttest* sebesar 66 dengan kriteria cukup. Dengan gain sebesar 24 dan *N-Gain* sebesar 0,42 dengan kriteria sedang.

Pengaruh model pembelajaran *SQ3R* berbantu Wordwall terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada sub materi pokok sistem Indera dapat dilihat dari rata-rata nilai tes akhir dan rata-rata nilai *N-Gain* pada kedua kelas. Untuk mengetahui perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Nilai	Kelas			
	Eksperimen		Kontrol	
	Rata-Rata	Kategori	Rata-Rata	Kategori
Tes Akhir	66	Sedang	60.47	Sedang

Tabel 4. Pengaruh Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Dengan dan Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran *SQ3R* Berbantu Wordwall

Berdasarkan data dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai tes akhir kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran model *SQ3R* berbantu Wordwall sebesar 66 dengan tafsiran kualifikasi sedang, Sedangkan rata-rata nilai kelas tanpa menggunakan strategi pembelajaran model *SQ3R* berbantu Wordwall sebesar 60.47 dengan tafsiran kualifikasi sedang.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui suatu data berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan rumus chi kuadrat (χ^2). Kriteria pengujian apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka data berdistribusi tidak normal. Untuk data yang berdistribusi normal dilakukan uji homogenitas dan dilanjutkan dengan uji t. Berdasarkan analisis uji normalitas, dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Kelas	Uji Statistika				Kesimpulan
	X_{hitung}	dk	Taraf Signifikan	X_{tabel}	
Eksperimen	2,016	4	5%	9,49	Normal
Kontrol	1,741	3	5%	9,49	

Tabel 5. Hasil Analisis Uji Normalitas Hasil Belajar Kognitif Siswa Menggunakan dan Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran SQ3R Berbantu Wordwall

Berdasarkan Tabel 5 diatas hasil analisis uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal, baik itu kelas kontrol, kelas eksperimen maupun perhitungan *Gain*. Hal ini terlihat dari nilai $X_{hitung} < X_{tabel}$. Dengan demikian, pengujian dapat dilanjutkan pada tahap pengujian homogenitas.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui suatu data homogen atau tidak homogen. Suatu data dikatakan homogen apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$. Berdasarkan hasil uji homogenitas, dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Kelas	Uji Statistika				Kesimpulan
	Sd^2	dk	F_{hitung}	F_{tabel}	
Eksperimen	76,96	34	1,33	1,78	Normal
Kontrol	59,97				

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Homogenitas Hasil Belajar Kognitif Siswa Menggunakan Model Pembelajaran SQ3R Berbantu Wordwall

Berdasarkan Tabel 6 diatas hasil analisis uji homogenitas menunjukkan data tersebut bersifat homogen, baik tes awal, tes akhir maupun perhitungan *Gain*. Hal ini terlihat dari nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Berdasarkan data kelas eksperimen maupun kelas kontrol pada uji normalitas menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen dan pada uji homogenitas menunjukkan bahwa data tersebut homogen baik tes awal maupun tes akhir. Hasil analisis uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Kelas	Uji Statistik		Kesimpulan
	t_{hitung}	t_{tabel}	
<i>Posttest</i>	2,88	2,00	Dari hasil perhitungan diketahui bahwa $t_{hitung} (2,88) < t_{tabel} (2,00)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Tabel 7 Hasil Analisis Uji Hpotesis Hasil Belajar Kognitif Siswa Menggunakan dan Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran SQ3R Berbantu Wordwall

Berdasarkan Tabel 7 hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} (2,88) < t_{tabel} (2,00)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat peningkatan model pembelajaran *SQ3R* berbantu Wordwall terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem indera.

d. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran materi sistem indera dengan menggunakan *Cooperative Learning tipe SQ3R*. Angket yang disebarakan kepada 35 orang siswa dalam penelitian ini terdiri dari 20 pernyataan. Untuk mengetahui respon siswa terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan, maka digunakan skala likert yang bertujuan untuk mengidentifikasi kecenderungan atau sikap siswa. Bentuk skala ini menampung pendapat yang mencerminkan sikap Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Rentang skala ini diberi skor 1-5, pemberian skor tergantung pada pernyataan yang digunakan yaitu SS=5, S= 4, R= 3, TS=2, STS=1, sedangkan setiap jawaban siswa dari suatu pernyataan negatif diberikan nilai dengan ketentuan: SS=1, S= 2, R= 3, TS=4, STS=5.

Perlakuan	Rata-rata	Kategori
Kelas Eksperimen	94,92%	Sangat Baik

Tabel 8. *Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran SQ3R Berbantu Wordwall*

Setelah dilakukan analisis angket yang di sebarakan kepada siswa di kelas dengan mennggunakan model pembelajaran *SQ3R* berbantu Wordwall (kelas eksperimen) menunjukkan respon dengan kategori yang sangat baik.

Pembahasan

Hasil keterlaksanaan proses pembelajaran yang terdiri atas aktivitas guru dan siswa di dapatkan dari analisis data lembar observasi guru dan siswa yang di dilakukan oleh observered pada saat proses pembelajaran dengan melihat dan membandingkan kegiatan yang berlangsung di kelas dengan lembar observasi, jika terlaksana maka *observer* akan memberikan *checklist* pada kegiatan yang terlaksana di lembar observasi tersebut. Hasil analisis data keterlaksanaan pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *SQ3R* berbantu Wordwall diperoleh melalui lembar observasi aktivitas kinerja guru dan siswa di kelas eksperimen pada materi sistem indera secara keseluruhan terkategori sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran *SQ3R* berbantu Wordwall berlangsung selama dua kali pertemuan, pembelajaran ini berdurasi 4 x 45 menit. Hasil analisis observasi pada pertemuan pertama aktifitas guru memperoleh nilai 100% artinya ada 2 tahapan yang tidak terlaksana yaitu tidak mengadakan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada pendahuluan hal ini dikarenakan masih adanya adaptasi sehingga ada beberapa yang tak terlaksana dan keterbatasan waktu dikarenakan guru belum bisa mengelola waktu pembelajaran dengan baik. Begitupun untuk aktifitas siswa memperoleh 86,28% artinya ada beberapa tahapan yang tidak terlaksana dan aktivitas siswa tidak seluruhnya dengan baik misalnya pada saat apersepsi tidak semua siswa dapat mengemukakan pendapat. Keterlaksanaan model pembelajaran model pembelajaran *SQ3R* berbantu Wordwall pada pertemuan kedua mengalami peningkatan, perolehan skor pada kinerja guru tetap stabil

dengan memperoleh nilai 100% artinya semua tahapan terlaksana dengan sangat baik. Pada aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai 95,57% hal ini dikarenakan siswa masih kurang focus pada saat proses pembelajaran berlangsung. Persentase keterlaksanaan kinerja guru dari kedua pertemuan yaitu 100% dengan kriteria sangat baik. Adapun pada keterlaksanaan aktifitas siswa memperoleh persentase 90,92% dengan kriteria sangat baik. Aktifitas yang tinggi pada umumnya diikuti dengan hasil belajar yang tinggi pula (susilowati,2013:88). Hal ini sejalan dengan pernyataan Dalyono (2005:84) yang menyatakan bahwa perwujudan pembelajaran yang baik dapat dilihat dari aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran, semakin tinggi aktivitas siswa maka hasil belajar yang dicapai juga akan semakin baik.

Data kelas yang menggunakan model pembelajaran model pembelajaran *SQ3R* berbantu Wordwall diperoleh melalui hasil *pretest* dan *posttest*. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengukur hasil belajar siswa. Ketuntasan hasil belajar siswa ditentukan oleh besarnya nilai KKM. Nilai KKM menjadi kriteria paling rendah sebagai tolak ukur ketuntasan belajar siswa. Nilai KKM pada MAN 4 Karawang yaitu 78. Data hasil penelitian diperoleh rata-rata nilai *pretest* pada kelas yang menggunakan model pembelajaran model pembelajaran *SQ3R* berbantu Wordwall atau kelas eksperimen sebesar 42 dengan kategori sangat kurang. Artinya tidak ada nilai yang lebih dari KKM. Hal ini terjadi karena siswa belum mendapatkan materi pembelajaran sehingga siswa menjawab soal hanya berdasarkan pengetahuan awal yang mereka miliki dan memiliki waktu yang sedikit untuk mengerjakannya. Pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran model pembelajaran *SQ3R* berbantu Wordwall rata-rata nilai *posttest* sebesar 66 dengan kategori baik, memiliki *gain* 24 dan nilai rata-rata *N-gain* sebesar 0,42 dengan kategori sedang. Siswa yang dinyatakan belum tuntas KKM hanya sebagian. Hal ini karena siswa telah mendapatkan pembelajaran materi sistem indera sehingga ketika menjawab berdasarkan materi yang didapatkan dan sebagian siswa ada yang tidak memperhatikan oleh karena itu pada rata-rata nilai hasil belajar mengalami peningkatan. Data hasil penelitian pada kelas tanpa menggunakan model pembelajaran *SQ3R* berbantu Wordwall memperoleh analisis *pretest* dan *posttest*. Data *pretest* memperoleh nilai rata-rata 42,69 dengan kategori sangat kurang pada kelas kontrol. Hal ini karena siswa belum mendapatkan materi tentang sistem indera sehingga siswa menjawab berdasarkan kemampuan awalnya. sedangkan data *posttest* nilai rata-rata 60,47 dengan kategori sangat kurang dan memiliki *gain* 17,78 nilai rata-rata *n-gain* 0,31 dengan kategori rendah. Siswa yang dinyatakan belum tuntas KKM terdapat 14 siswa dari 32 siswa. Hal ini karena siswa tidak serius dalam memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian respon siswa terhadap pembelajaran pada sistem indera menggunakan model pembelajaran *SQ3R* berbantu Wordwall diperoleh nilai rata-rata 95,05%. Menunjukkan respon yang sangat baik terhadap proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *SQ3R* berbantu Wordwall. Dengan demikian, rata-rata siswa kelas XI IPA 1 MAN 4 Karawang merespon dengan berdasarkan kategori sangat baik terhadap model pembelajaran *SQ3R* berbantu Wordwall. Menurut Sudjana (2013:2) menyatakan bahwa apabila menggunakan media atau model pembelajaran, maka pengajaran akan lebih menarik. Dalam Pelaksanaan pembelajaran perama kali menggunakan model pembelajaran *SQ3R* berbantu Wordwall. diketahui siswa siswi yang mengikuti pembelajaran sangat terlihat antusias dan hal ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar setelah pembelajaran yang dilakukan, disamping itu respon siswa yang diberikan juga kuat terhadap model pembelajaran yang diterapkan. Menurut Zuhairini

(dalam Lutfiyah: 2011:121) model pembelajaran *SQ3R* berbantu Wordwall dapat diartikan sebagai model belajar yang mengkaji sumber baca'an melalui kegiatan diskusi, yang menitik beratkan kepada keaktifan siswa dan melibatkan berbagai potensi siswa, baik yang bersifat fiksi mental, emosional maupun intelektual untuk menjadi tujuan pendidikan yang berhubungan dengan wawasan kognitif, efektif dan psikomotor secara optimal. Respon siswa tersebut berdampak pula terhadap hasil belajar siswa karena siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *SQ3R* berbantu Wordwall memiliki perolehan rata-rata nilai akhir yang lebih tinggi dibandingkan kelas yang menggunakan metode konvensional (tanpa menggunakan model pembelajaran *SQ3R* berbantu Wordwall).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *SQ3R* berbantu Wordwall dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar pada materi sistem indera. Hal ini mendukung proses pembelajaran Ratih (2015) yang menyatakan bahwa rangkaian kegiatan pembelajaran dengan metode *SQ3R* menuntut siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga jika siswa tidak aktif maka siswa tidak akan mendapatkan pengetahuannya karena dalam pembelajaran dengan metode *SQ3R* yang aktif mencari pengetahuannya adalah siswa itu sendiri dan guru berperan sebagai fasilitator.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pembelajaran menggunakan model pembelajaran *SQ3R* berbantu Wordwall terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi sistem pertahanan tubuh dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Keterlaksanaan proses pembelajaran aktivitas guru dengan menggunakan strategi model pembelajaran *SQ3R* berbantu Wordwall memiliki rata-rata sebesar 100% dengan kategori sangat baik. Sedangkan aktivitas siswa pada kelas dengan menggunakan model pembelajaran *SQ3R* berbantu Wordwall memiliki rata-rata sebesar 86,28% dengan kategori sangat baik.
2. Hasil belajar menggunakan model pembelajaran *SQ3R* berbantu Wordwall pada materi sistem indera berdasarkan data hasil tes awal nilai rata-rata tes awal 42 (sedang) dan tes akhir 66 (sedang). Sedangkan yang tidak menggunakan model pembelajaran *SQ3R* berbantu Wordwall, rata-rata tes awal 42,69 (kurang) dan tes akhir 60,47 (sedang). Terdapat peningkatan terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi sistem system indera melalui penerapan model pembelajaran *SQ3R* berbantu Wordwall Hal ini ditunjukkan oleh pengujian hipotesis tes akhir dengan nilai $T_{hitung}(2,88) > T_{tabel}(2,00)$ pada taraf signifikansi 5%.

Respon siswa terhadap pembelajaran pada kelas dengan model *everyone is teacher here* rata-rata 94,92% dengan kategori sangat Baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, berikut ini saran yang diharapkan dapat bermanfaat untuk perbaikan pada penelitian-penelitian selanjutnya ataupun untuk diterapkan pada pembelajaran disekolah agar tercapai hasil belajar yang optimal.

1. Model pembelajaran *SQ3R* berbantu Wordwall diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran IPA khususnya mata pelajaran Biologi untuk membuat variasi pola belajar di dalam kelas.
2. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *SQ3R* berbantu Wordwall harus membutuhkan waktu yang sangat lama didalam kelas supaya dengan model pembelajaran ini siswa bisa lebih aktif dan lebih tanggung jawab dengan materi yang disampaikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurohman. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bndung: Alfabeta.
- Daryanto, (2010). *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Dedih, Ujang. (2014). *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: UIN SGD.
- Dimiyati, Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. (2013). *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Lie. Anita. (2008). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Martono, Nanang. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhaji, *et al.* (2013). Pengaruh Penerapan Metode SQ3R dan Teknik Klose Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 2: 1-8.
- Robhinson. Francis. P. (1946) *Efective Study*. New York and London: Harper and Brothers Publisher.
- Suprijono, Agus. (2010). *Cooperative Learning teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, Muhibin. (2009). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.